

ANALISIS POTENSI EKONOMI DALAM MENETAPKAN RENCANA PEMBANGUNAN KABUPATEN KEDIRI DITENGAH PANDEMI COVID-19

Kukuh Harianto
proudjava@gmail.com
Universitas Islam Kediri Kediri
10.29407/jae.v6i3.16553

Informasi Artikel

Tanggal Masuk:
03 September 2021

Tanggal Revisi:
25 September 2021

Tanggal Diterima:
1 Nopember 2021

Abstract

Well-organized development will have an impact on welfare for the community, but the COVID-19 pandemic that hit Indonesia in early 2020 had a significant impact on national economic growth, especially the economy of Kediri Regency. The purpose of this study is to analyze what economic sectors have the potential and excel in the economy of Kediri Regency in the midst of the covid-19 pandemic. The analytical methods used in this research are Klassen typology, growth ratio model analysis, shift share analysis and overlay analysis. The data used in this research is the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Kediri Regency in 2016 – 2020. The results show that the information and communication sector is a potential sector that has a comparative advantage and is the first development priority in the economy of Kediri Regency. The leading economic sector must be maintained for its stability and growth by the regional government, because the leading sector is a strength and competitiveness in efforts to improve the regional economy.

Keywords: Gross Regional Domestic Product

Abstrak

Pembangunan yang tertata dengan baik akan memberikan dampak kesejahteraan bagi masyarakat, namun pandemi covid-19 yang melanda Indonesia pada awal tahun 2020 memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya perekonomian Kabupaten Kediri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sektor ekonomi apa saja yang memiliki potensi dan unggul dalam perekonomian Kabupaten Kediri ditengah pandemi covid-19. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini yaitu tipologi klassen, analisis model rasio pertumbuhan, analisis *shift share* dan analisis *overlay*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kediri tahun 2016 – 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor informasi dan komunikasi merupakan sektor yang potensial yang memiliki keunggulan komparatif dan merupakan prioritas pembangunan pertama dalam perekonomian Kabupaten Kediri. Sektor perekonomian unggulan harus dijaga stabilitas dan pertumbuhannya oleh pemerintah daerah, karena sektor unggulan merupakan kekuatan dan daya saing dalam upaya peningkatan perekonomian daerah.

Kata Kunci : Produk Domestik Regional Bruto

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan rangkaian kebijakan untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat, memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat yang disertai dengan pemerataan. Dalam proses pembangunan perekonomian, diperlukan pemahaman mengenai potensi ekonomi suatu wilayah yang diharapkan bisa menjadi penopang perekonomian suatu daerah dengan cara memaksimalkan sektor ekonomi yang potensial. perolehan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahun menjadi tolok ukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

PDRB merupakan nilai tambah bruto dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan pada wilayah domestik dalam suatu negara yang muncul sebagai akibat dari berbagai aktivitas ekonomi pada periode tertentu (BPS Kabupaten Kediri, 2021)

Pembangunan ekonomi di Kabupaten Kediri tidak lepas dari pertumbuhan ekonominya. Pemerintah daerah berperan penting dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Kediri. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat di Kabupaten Kediri akan diikuti dengan kelancaran proses pembangunan perekonomian. Pembangunan yang tertata dengan baik akan memberikan dampak kesejahteraan bagi masyarakat. Namun demikian, Pandemi covid-19 yang melanda Indonesia pada awal tahun 2020, memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional khususnya di Kabupaten Kediri.

Tabel 1.
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kediri

SEKTOR		2016	2017	2018	2019	2020
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,88%	0,96%	0,04%	0,42%	0,42%
B	Pertambangan dan Penggalian	2,05%	3,25%	2,08%	1,18%	-7,20%
C	Industri Pengolahan	6,02%	6,10%	7,46%	7,63%	0,25%
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4,44%	4,73%	4,81%	6,24%	0,48%
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,18%	5,61%	5,62%	5,87%	4,64%
F	Konstruksi	4,76%	5,93%	6,28%	6,30%	-6,70%
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,74%	6,67%	6,72%	5,46%	-8,83%
H	Transportasi dan Pergudangan	6,92%	6,54%	6,72%	7,93%	-4,99%
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,01%	7,11%	7,52%	7,33%	-9,56%
J	Informasi dan Komunikasi	7,46%	8,04%	8,07%	8,24%	7,57%
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	5,49%	5,45%	4,78%	4,07%	-0,77%
L	Real Estate	5,20%	5,48%	5,77%	5,58%	2,68%
M,N	Jasa Perusahaan	5,74%	5,65%	5,85%	5,44%	-7,04%
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,42%	3,72%	3,84%	2,42%	-2,50%
P	Jasa Pendidikan	5,77%	5,13%	5,68%	7,58%	1,76%
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,49%	5,43%	6,26%	6,21%	9,06%
R,S, T,U	Jasa lainnya	5,19%	5,30%	4,62%	5,80%	-14,64%
PDRB		5,02%	4,90%	5,07%	5,06%	-2,41%

Sumber : BPS Kabupaten Kediri, 2021

Bedasarkan data BPS Kabupaten Kediri (2021), pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kediri mengalami penurunan sebesar 2,41% sebagai dampak dari perlambatan perputaran kegiatan ekonomi. Kebijakan pemerintah berupa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada tahun 2020 sebagai upaya untuk mengatasi laju penyebaran covid-19 yang semakin meluas dan adanya ketakutan dari sebagian masyarakat untuk melakukan aktivitas perekonomian diluar rumah, mengakibatkan beberapa sektor perekonomian mengalami penurunan. Penurunan perekonomian harus disikapi dengan cepat oleh pemerintah setempat untuk menemukan sebuah kebijakan yang tepat sasaran, karena penurunan perekonomian dampaknya adalah akan penurunan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah perlu mengetahui sektor – sektor apa saja yang mampu bertahan bahkan tumbuh ditengah pandemi karena kemajuan suatu sektor akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang dapat mendorong investasi dan pembangunan untuk memperluas jumlah lapangan pekerjaan serta pemerataan pendapatan, guna meningkatkan taraf hidup masyarakat ditengah pandemi covid-19. Pengembangan potensi daerah dan perbaikan infrastruktur memerlukan suatu kebijakan yang efektif agar tepat sasaran. Syahroni (2016) menunjukkan hasil penelitian sektor pertanian merupakan sektor yang unggul dalam perekonomian Kabupaten Sorolungun, tetapi belum diketahui apakah sektor pertanian tersebut akan tetap menjadi sektor yang unggul dalam perekonomian Kabupaten Sorolungun pada masa mendatang.

Endang (2016) dalam hasil penelitiannya menunjukkan sektor industri pengolahan memiliki nilai produksi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Namun sektor industri pengolahan belum diketahui merupakan sektor unggulan ataukah bukan dalam perekonomian Kabupaten Bojonegoro. Dalam tabel 1 menunjukkan pada tahun 2020 ditengah pandemi covid-19, sektor – sektor perekonomian Kabupaten Kediri mengalami penurunan sangat signifikan, bahkan terdapat sektor yang memiliki laju pertumbuhan negatif. Namun demikian, beberapa sektor justru menunjukkan laju pertumbuhan yang positif ditengah pandemi. Pandemi covid-19 belum dapat diketahui kapan akan berakhir, sedangkan penurunan laju pertumbuhan tidak dapat terus – menerus dibiarkan karena ketidakstabilan pertumbuhan sektor perekonomian unggulan akan mengganggu kekuatan dan daya saing dalam meningkatkan perekonomian daerah. Putra & Yadhya (2018) dalam penelitiannya menyebutkan pengelolaan yang tidak baik pada sektor perekonomian unggulan akan mengakibatkan pergeseran pada sektor ekonomi tersebut dari sektor unggulan, yang ditandai dengan penurunan laju pertumbuhan sektor ekonomi secara terus menerus meskipun berkontribusi besar terhadap PDRB. Sehingga diperlukan suatu analisis dalam perekonomian Kabupaten Kediri untuk mengetahui sektor perekonomian yang apa saja yang dapat bertahan atau bahkan tumbuh ditengah pandemi covid-19. Sektor unggulan tersebut sangat penting untuk diketahui karena sektor unggulan merupakan kekuatan dan daya saing untuk optimalisasi perekonomian daerah. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh dengan judul “Analisis Potensi Ekonomi Dalam Menetapkan Rencana Pembangunan Kabupaten Kediri Ditengah Pandemi Covid-19”. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sektor ekonomi apa saja yang memiliki potensi dan unggul di Kabupaten Kediri, ditengah pandemi covid-19.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembangunan Ekonomi

Purnamasari (2019) menyebutkan bahwa ekonomi pembangunan diperlukan untuk mempelajari usaha dan hambatan dalam pembangunan ekonomi suatu negara untuk menentukan kebijakan – kebijakan yang dapat diambil guna mempercepat pertumbuhan ekonomi, yang bisa dilihat dengan peningkatan pendapatan perkapita masyarakat. Dapat dijabarkan lagi bahwa dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya perubahan secara terus menerus dalam proses pembangunan, Tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan tolok ukur peningkatan pendapatan perkapita masyarakat, serta kenaikan pendapatan perkapita dari masyarakat diharapkan dapat berkelanjutan dalam jangka waktu yang lama.

Pembangunan ekonomi merupakan pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi. Sehingga dapat dikatakan pembangunan ekonomi selain berpacu pada pendapatan nasional riil, juga berpacu dengan modernisasi kegiatan ekonomi (Sukirno, 2016). Sedangkan Endang (2016) menyebutkan beberapa unsur pokok dalam pembangunan ekonomi yaitu :

1. Merupakan suatu proses yang terjadi secara berkelanjutan
2. Merupakan suatu upaya dalam peningkatan pendapatan perkapita bagi masyarakat
3. Pendapatan perkapita meningkat dalam jangka waktu yang cukup lama
4. Terdapat perbaikan dalam sistem kelambagaan baik dalam bidang ekonomi, politik, hukum, sosial dan budaya.

Identifikasi sektor perekonomian

Identifikasi sektor perekonomian di Kabupaten Kediri dapat dilakkan dengan menggunakan formula *Static Location Quotien* (SLQ) dan *Dynamic Location Quotien* (DLQ) seperti dijelaskan dalam Suparmono (2018) sebagai berikut :

$$SLQ = \frac{V_{ik}/V_k}{V_{ip}/V_p}$$

Keterangan :

V_{ik} : Nilai output (PDRB) sektor i di Kabupaten

V_k : PDRB total semua sektor di kabupaten

V_{ip} : Nilai output (PDRB) sektor i di provinsi yang menjadi acuan di atasnya

V_p : PDRB total semua sektor di provinsi yang menjadi acuan di atasnya

$$DLQ_{ij} = \left[\frac{1 + g_{ij}/1 + g_j}{1 + G_i/1 + G} \right]^t$$

Keterangan :

DLQ_{ij} : indeks potensi sektor i di Kabupaten i

g_{ij} : rata – rata laju pertumbuhan sektor i di Kabupaten i

g_i : rata – rata laju pertumbuhan sektor di Kabupaten i

G_i : rata – rata laju pertumbuhan sektor i di Provinsi yang menjadi acuan di atasnya

G : rata – rata laju pertumbuhan sektor di Provinsi yang menjadi acuan di atasnya

t : selisih tahun akhir dan tahun awal

Pendapatan Nasional dan Pertumbuhan Ekonomi

Pendapatan nasional menurut Sukirno (2016) merupakan pendapatan yang diterima oleh faktor produksi dalam memproduksi barang dan jasa pada satu tahun tertentu. Bisa disebut juga bahwa pendapatan nasional merupakan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam satu tahun tertentu. Suparmono (2018) menyatakan pendapatan nasional dapat digunakan untuk mengukur tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai pada satu tahun tertentu. Produk Nasional Bruto (PNB)/ *Gross National Product* (GNP) merupakan perhitungan pendapatan nasional dalam tataran nasional, sedangkan Produk Domestik Bruto (PDRB)/ *Gross Domestic Product* (GDP) merupakan perhitungan pendapatan nasional dalam tataran daerah

PDRB adalah hasil penjumlahan nilai barang dan jasa akhir seluruh unit – unit ekonomi dalam suatu wilayah yang dihitung dengan metode pendekatan produksi, pengeluaran dan pendapatan dengan menyesuaikan data dasar yang tersedia pada masing – masing wilayah. (BPS Provinsi Jawa Timur, 2021)

Menurut Suparmono (2018), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh penduduk suatu wilayah dalam tataran daerah, provinsi, kabupaten/ kota. Suatu perekonomian dikatakan tumbuh apabila kegiatan ekonomi yang diukur dari kemampuannya menghasilkan barang dan jasa lebih besar nilainya bila dibandingkan dengan harga sebelumnya. Imamah (2018) menjelaskan Kinerja Ekonomi suatu daerah dapat diukur dengan beberapa indikator diantaranya kinerja fiskal daerah, pertumbuhan ekonomi, nilai PDRB, pengentasan kemiskinan, penyerapan tenaga kerja dan angka indeks pembangunan manusia (IPM).

GDP merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi pada suatu periode tertentu oleh sebuah negara dengan menjumlahkan pendapatan warga negara itu sendiri dan warga negara asing yang bekerja pada negara tersebut (Rahmah dan Widodo, 2019). Perkembangan PDRB suatu wilayah dari tahun ke tahun dapat mencerminkan indikator pembangunan ekonomi suatu wilayah dalam merencanakan pembangunan suatu daerah yang bisa dilihat pada kontribusi sektor – sektor perekonomian suatu daerah dalam pembentukan PDRB (Isbah dan Iyan, 2016)

Sektor Ekonomi Potensial

Oktavia, Hanani dan Suhartini (2016) menjelaskan pertumbuhan perekonomian dengan dukungan adanya komoditas unggulan merupakan potensi bagi pembangunan wilayah tersebut. Komoditas unggulan dapat memberikan kontribusi secara langsung dalam peningkatan pendapatan atas faktor produksi dan pendapatan daerah serta produksi industri lokal yang menimbulkan permintaan terhadap industri lokal sehingga membantu industri lokal untuk terus tumbuh.

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan ekonomi fisik, yaitu penambahan produksi barang dan jasa, serta adanya perkembangan infrastruktur yang diukur dengan pendapatan nasional riil suatu negara. terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, yaitu sumber daya alam, akumulasi modal, pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja dan kemajuan teknologi (Syahroni, 2016)

Penentuan sektor basis diperlukan segera untuk menentukan sektor apa saja yang akan mendorong dan menjadi penopang perekonomian. Melalui identifikasi basis sektor perekonomian, suatu wilayah dapat segera menggunakan sektor ekonomi tersebut secara optimal dalam pembangunan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Ayubi, 2014).

Made et al. (2018) menyebutkan bahwa potensi ekonomi suatu daerah dapat ditingkatkan dengan cara mengetahui sektor potensial yang dimiliki. Jika potensi ekonomi suatu wilayah dapat ditingkatkan maka pembangunan dan ekspor akan menjadi lebih mudah untuk dilakukan dalam mendukung proses pembangunan

suatu wilayah. Dalam pengembangan potensi daerah dan perbaikan infrastruktur diperlukan suatu kebijakan yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena dengan pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Sehingga, pemerintah Kabupaten Kediri perlu untuk mengetahui sektor ekonomi apa saja yang menjadi unggulan dan potensial dalam pembentukan PDRB Kabupaten Kediri guna meningkatkan taraf ekonomi masyarakat dengan memaksimalkan dan mendorong pertumbuhan sektor ekonomi yang unggul dan potensial sehingga bisa membuka lapangan pekerjaan lebih luas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai PDRB Kabupaten Kediri yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dengan menelaah dan mempelajari dokumen terkait data PDRB Kabupaten Kediri pada. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data mengenai Produk Domestik Bruto (PDRB) Kabupaten Kediri tahun 2016 – 2020. Alat analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Typology Klassen*, Analisis Model Rasio Pertumbuhan dan Analisis *Overlay*.

Tipologi Klassen dalam penjelasan Suparmono (2018) merupakan alat analisis untuk mengetahui suatu sektor dalam struktur ekonomi dikatakan maju, berkembang, potensial atau terbelakang. Untuk mengetahui potensi dan perubahan posisi baik sektor, menggunakan kriteria :

- 1) Jika $LQ > 1$ dan $DLQ \geq 1$ berarti suatu sektor dalam PDRB tetap menjadi basis baik sekarang maupun masa mendatang (Maju).
- 2) Jika $LQ > 1$ dan $DLQ < 1$ berarti suatu sektor dalam PDRB telah mengalami pergeseran posisi dari basis menjadi non basis pada masa mendatang (Potensial)
- 3) Jika $LQ \leq 1$ dan $DLQ \geq 1$ berarti suatu sektor dalam PDRB mengalami pergeseran posisi dari non basis menjadi basis pada masa mendatang (Berkembang)
- 4) Jika $LQ \leq 1$ dan $DLQ < 1$ berarti suatu sektor dalam PDRB tetap menjadi non basis baik untuk masa sekarang maupun masa mendatang (Terbelakang)

Utama (dalam Made et al., 2018) menyebutkan bahwa Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) digunakan untuk mengetahui besarnya perbandingan peningkatan pendapatan sektor ekonomi pada lingkup wilayah kecil terhadap wilayah besar. Dalam menghitung MRP digunakan dua formula yaitu Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPs) dan Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RPr) :

$$RPs = \frac{\Delta Y_{ij}/Y_{ij}(t)}{\Delta Y_{in}/Y_{in}(t)}$$

dimana :

ΔY_{ij} = Perubahan PDRB sektor i pada wilayah studi (Kabupaten Kediri)

$Y_{ij}(t)$ = PDRB sektor i pada wilayah studi awal penelitian (Kabupaten Kediri)

ΔY_{in} = Perubahan PDRB pada wilayah referensi (Provinsi Jawa Timur)

$Y_{in}(t)$ = PDRB sektor i pada wilayah referensi awal penelitian (Provinsi Jawa Timur)

$$RPr = \frac{\Delta Y_{in}/Y_{in}(t)}{\Delta Y_n/Y_n(t)}$$

dimana :

ΔY_{in} = Perubahan PDRB sektor i pada wilayah referensi (Provinsi Jawa Timur)

$Y_{in}(t)$ = PDRB sektor i pada wilayah studi awal penelitian (Provinsi Jawa Timur)

ΔY_n = Perubahan PDRB pada wilayah referensi (Provinsi Jawa Timur)

$Y_n(t)$ = PDRB sektor i pada wilayah referensi awal penelitian (Provinsi Jawa Timur)

Utama (dalam Made et al., 2018) menjelaskan analisis overlay digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan ekonomi yang potensial menggunakan kriteria pertumbuhan dan kriteria komparatif. Kategori penilaian memiliki nilai yang berbeda – beda, yaitu :

- 1). $RPs > 1$ dan $LQ \geq 1$ berarti suatu sektor perekonomian memiliki pertumbuhan dominan dan memiliki keunggulan komparatif
- 2). $RPs > 1$ dan $LQ \leq 1$ berarti suatu sektor perekonomian memiliki pertumbuhan yang dominan tetapi tidak memiliki keunggulan komparatif
- 3). $RPs < 1$ dan $LQ \geq 1$ berarti suatu sektor memiliki pertumbuhan yang rendah tetapi memiliki keunggulan komparatif
- 4). $RPs < 1$ dan $LQ \leq 1$ berarti suatu sektor memiliki pertumbuhan yang rendah dan tidak potensial

Suparmono (2018) menjelaskan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat diketahui menggunakan *analisis shift share* dengan formula :

$$PE = KPN + KPP + KPPW$$

dimana :

PE = Pertumbuhan Ekonomi

KPN = Komponen Pangsa Regional

KPP = KOmponen Pertumbuhan Proporsional

KPPW = Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah

PEMBAHASAN

Perhitungan SLQ

Tabel 2.
Perhitungan SLQ

Sektor	2016	2017	2018	2019	2020	SLQ
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,02	2,02	2,07	2,06	2,05	2,05
B Pertambangan dan Penggalian	0,29	0,28	0,28	0,28	0,27	0,28
C Industri Pengolahan	0,67	0,68	0,68	0,69	0,70	0,68
D Pengadaan Listrik dan Gas	0,24	0,25	0,27	0,28	0,29	0,27
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,60	0,60	0,61	0,62	0,61	0,61
F Konstruksi	1,04	1,04	1,04	1,05	1,01	1,04
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,13	1,14	1,15	1,15	1,11	1,13
H Transportasi dan Pergudangan	0,65	0,66	0,66	0,69	0,74	0,68
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,26	0,25	0,26	0,26	0,25	0,26
J Informasi dan Komunikasi	1,09	1,11	1,13	1,14	1,12	1,12
K Jasa Keuangan dan Asuransi	0,69	0,71	0,71	0,72	0,71	0,71
L Real Estate	1,20	1,23	1,23	1,23	1,21	1,22
M,N Jasa Perusahaan	0,39	0,40	0,39	0,39	0,39	0,39
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,67	1,70	1,71	1,69	1,66	1,69
P Jasa Pendidikan	1,85	1,88	1,89	1,91	1,87	1,88
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,25	1,26	1,25	1,24	1,24	1,25
R,S, T,U Jasa lainnya	1,32	1,34	1,34	1,34	1,33	1,33
PDRB	16,36	16,53	16,65	16,72	16,56	16,56

Sumber : Data Diolah, 2021

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor konstruksi; sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan motor; sektor informasi dan komunikasi; sektor real estate; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial; sektor jasa lainnya masing – masing memiliki nilai nilai SLQ lebih dari 1, yang memberikan indikasi bahwa sektor tersebut termasuk sektor basis dalam perekonomian kabupaten kediri, sehingga kelebihanannya bisa diekspor keluar wilayah.

Sedangkan sektor pertambangan dan penggalian; sektor industri pengolahan; sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; sektor transportasi dan pergudangan; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor jasa keuangan dan asuransi & sektor jasa perusahaan memiliki nilai SLQ kurang dari 1, memberikan indikasi bahwa sektor tersebut tergolong sektor ekonomi non basis, yang berarti bahwa sektor belum mencukupi konsumsi lokal sehingga harus mengimpor dari luar wilayah.

Perhitungan DLQ

Tabel 3.
Perhitungan DLQ

	Sektor	DLQ
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,02
B	Pertambangan dan Penggalian	0,87
C	Industri Pengolahan	1,05
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1,19
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,03
F	Konstruksi	0,98
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,99
H	Transportasi dan Pergudangan	1,11
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,99
J	Informasi dan Komunikasi	1,02
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,02
L	Real Estate	1,01
M,N	Jasa Perusahaan	1,00
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,99
P	Jasa Pendidikan	1,01
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,00
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,01

Sumber : Data diolah, 2021

Sektor pertanian dan kehutanan dan perikanan; sektor industri pengolahan; sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; sektor transportasi dan pergudangan; sektor informasi dan komunikasi; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor real estate; sektor jasa pendidikan & sektor jasa lainnya memiliki nilai DLQ > 1. Hal tersebut menggambarkan bahwa potensi perkembangan sektor – sektor tersebut di Kabupaten Kediri lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur, sehingga diharapkan dapat menjadi sektor ekonomi basis di Kabupaten Kediri pada masa yang akan datang.

Sedangkan sektor pertambangan dan penggalian; sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; sektor konstruksi; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, memiliki nilai DLQ < 1. Hal tersebut menunjukkan bahwa potensi perkembangan sektor – sektor tersebut di Kabupaten Kediri lebih lambat dibandingkan sektor – sektor yang sama di Provinsi Jawa Timur

Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Tabel 4
Hasil Perhitungan Model Rasio Pertumbuhan

	Sektor	RPr		RPs		Intepretasi
		Nilai	Kode	Nilai	Kode	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,11	+<1	1,20	+>1	Rendah pada wilayah referensi dan tinggi pada wilayah studi
B	Pertambangan dan Penggalian	0,48	+<1	-0,15	-<1	Rendah pada wilayah referensi dan studi
C	Industri Pengolahan	1,30	+>1	1,21	+>1	Tinggi pada wilayah referensi dan tinggi pada wilayah studi
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-0,05	-<1	-24,05	-<1	Rendah pada wilayah referensi dan tinggi pada wilayah studi
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,51	+>1	1,07	+>1	Tinggi pada wilayah referensi dan tinggi pada wilayah studi
F	Konstruksi	1,15	+>1	0,70	+<1	Tinggi pada wilayah referensi dan rendah pada wilayah studi
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,87	+<1	0,74	+<1	Rendah pada wilayah referensi dan rendah pada wilayah studi
H	Transportasi dan Pergudangan	0,32	+<1	3,51	+>1	rendah pada wilayah referensi dan tinggi pada wilayah studi
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,95	+<1	0,85	+<1	Rendah pada wilayah referensi dan wilayah studi
J	Informasi dan Komunikasi	2,37	+>1	1,04	+>1	Tinggi pada wilayah referensi dan tinggi pada wilayah studi
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,79	+<1	1,22	+>1	Rendah pada wilayah referensi dan tinggi pada wilayah studi
L	Real Estate	1,49	+>1	0,97	+<1	Tinggi pada wilayah referensi dan rendah pada wilayah studi
M,N	Jasa Perusahaan	0,82	+<1	0,81	+<1	rendah pada wilayah referensi dan wilayah studi
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,69	+<1	0,75	+<1	Rendah pada wilayah referensi dan wilayah studi
P	Jasa Pendidikan	1,53	+>1	0,97	+<1	Tinggi pada wilayah referensi dan rendah pada wilayah studi
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,24	+>1	0,91	+<1	Tinggi pada wilayah referensi dan rendah pada wilayah studi
R,S ,T, U	Jasa lainnya	0,03	+<1	-1,16	- <1	Rendah pada wilayah referensi dan wilayah studi

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis MRP pada tabel 4, dapat diketahui bahwa sektor industri pengolahan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah dan limbah daur ulang; serta sektor informasi dan komunikasi merupakan sektor – sektor yang tergolong memiliki rasio pertumbuhan yang tinggi pada wilayah studi (Kabupaten Kediri) dan memiliki rasio pertumbuhan yang tinggi pula pada wilayah referensi (Provinsi Jawa Timur)

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor transportasi dan pergudangan; serta sektor jasa keuangan dan asuransi merupakan sektor yang tergolong memiliki rasio pertumbuhan yang rendah pada wilayah referensi (Provinsi Jawa Timur), tetapi tinggi pada wilayah studi (Kabupaten Kediri)

Sektor konstruksi; sektor real estate; sektor jasa pendidikan; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial termasuk kedalam sektor yang memiliki rasio pertumbuhan tinggi pada wilayah referensi (Provinsi Jawa Timur), tetapi rendah pada wilayah studi (Kabupaten Kediri)

Sektor pertambangan dan penggalian; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor jasa perusahaan; dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib termasuk dalam sektor yang memiliki rasio pertumbuhan yang rendah pada wilayah referensi (Provinsi Jawa Timur) dan wilayah studi (Kabupaten Kediri)

Tipologi Klassen

Tabel 5.
Tipologi Klassen

	SLQ>1	SLQ<1
RP _s >RP _r	A, O	H, K
RP _s <RP _r	,F,G,I,J,L,P,Q,RSTU	B,C,D,E,MN

Sumber : Data diolah, 2021

Dari matriks tersebut dapat diketahui bahwa

1. Kategori sektor maju yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib
2. Kategori sektor berkembang yaitu sektor transportasi dan pergudangan; sektor jasa keuangan dan asuransi
3. Kategori sektor potensial yaitu sektor konstruksi; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor informasi dan komunikasi; sektor jasa pendidikan; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta sektor jasa lainnya
4. Kategori sektor terbelakang yaitu sektor pertambangan dan penggalian; sektor industri pengolahan; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; dan sektor jasa perusahaan

Analisis Shift Share

Tabel 6
Analisis Shift Share

	Sektor	Nij	Mij	Cij
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	416,0	-331,7	15,7
B	Pertambangan dan Penggalian	93,5	101,6	-95,1
C	Industri Pengolahan	41,7	47,7	10,6
D	Pengadaan Listrik dan Gas	48,7	0,1	51,2
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	42,2	54,8	3,0
F	Konstruksi	54,2	59,8	-14,0
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	55,5	52,2	-7,7
H	Transportasi dan Pergudangan	45,9	26,9	27,2
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	50,3	58,1	-8,4

Sektor		Nij	Mij	Cij
J	Informasi dan Komunikasi	33,3	65,1	1,6
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	50,8	46,9	2,3
L	Real Estate	44,3	57,2	-1,4
M,N	Jasa Perusahaan	55,7	49,0	-4,7
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	62,3	45,9	-8,2
P	Jasa Pendidikan	43,1	58,3	-1,5
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	37,7	67,2	-4,9
R,S,T,U	Jasa lainnya	75,8	25,8	-1,6

Sumber : Data diolah, 2021

Analisis Overlay

Tabel 7
Analisis Overlay

Sektor	SLQ		RPs		Intepretasi
	Nilai	Kode	Nilai	Kode	
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,05	+>1	1,20	+>1	Pertumbuhan sektor dominan dan memiliki keunggulan komparatif
B Pertambangan dan Penggalian	0,28	+<1	-0,15	-<1	Pertumbuhan sektor rendah dan tidak potensial
C Industri Pengolahan	0,68	+<1	1,21	+>1	Pertumbuhan sektor rendah tetapi memiliki keunggulan komparatif
D Pengadaan Listrik dan Gas	0,27	+<1	-24,05	-<1	Pertumbuhan sektor rendah dan tidak memiliki keunggulan komparatif
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,61	+<1	1,07	+>1	Pertumbuhan sektor rendah tetapi memiliki keunggulan komparatif
F Konstruksi	1,04	+>1	0,70	+<1	Pertumbuhan sektor dominan tetapi tidak memiliki keunggulan komparatif
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,13	+>1	0,74	+<1	Pertumbuhan sektor dominan tetapi tidak memiliki keunggulan komparatif
H Transportasi dan Pergudangan	0,68	+<1	3,51	+>1	Pertumbuhan sektor rendah tetapi memiliki keunggulan komparatif
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,26	+<1	0,85	+<1	Pertumbuhan sektor rendah dan tidak potensial
J Informasi dan Komunikasi	1,12	+>1	1,04	+>1	Pertumbuhan sektor dominan dan memiliki keunggulan komparatif
K Jasa Keuangan dan Asuransi	0,71	+<1	1,22	+>1	Pertumbuhan sektor rendah tetapi memiliki keunggulan komparatif
L Real Estate	1,22	+>1	0,97	+<1	Pertumbuhan sektor

Sektor	SLQ		RPs		Intepretasi	
	Nilai	Kode	Nilai	Kode		
M,N	Jasa Perusahaan	0,39	+<1	0,81	+<1	dominan tetapi tidak memiliki keunggulan komparatif Pertumbuhan sektor rendah dan tidak potensial
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,69	+>1	0,75	+<1	Pertumbuhan sektor dominan tetapi tidak memiliki keunggulan komparatif
P	Jasa Pendidikan	1,88	+>1	0,97	+<1	Pertumbuhan sektor dominan tetapi tidak memiliki keunggulan komparatif
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,25	+>1	0,91	+<1	Pertumbuhan sektor dominan tetapi tidak memiliki keunggulan komparatif
R,S ,T, U	Jasa lainnya	1,33	+>1	-1,16	-<1	Pertumbuhan sektor dominan tetapi tidak memiliki keunggulan komparatif

Sumber : Data diolah, 2021

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; serta sektor informasi dan komunikasi merupakan sektor yang memiliki pertumbuhan dominan serta memiliki keunggulan komparatif. Sedangkan sektor pertambangan dan penggalian; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; serta sektor jasa perusahaan merupakan sektor yang memiliki pertumbuhan rendah serta tidak potensial.

Sektor industri pengolahan; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; sektor transportasi dan pergudangan; serta sektor jasa keuangan dan asuransi merupakan sektor yang memiliki pertumbuhan yang rendah tetapi memiliki keunggulan komparatif.

Sektor konstruksi; sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; sektor real estate; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; sektor jasa pendidikan; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial; serta sektor jasa lainnya merupakan sektor yang memiliki pertumbuhan dominan tetapi tidak memiliki keunggulan komparatif

Rangkuman hasil perhitungan

Tabel 8
Rangkuman Hasil Perhitungan

SEKTOR	SLQ	DLQ	T.KL	MRP	SS	NIL	KETERANGAN
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	+	-	+	-	+	-	3 Prioritas pembangunan ketiga
B Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	0 Prioritas pembangunan keenam
C Industri Pengolahan	-	+	-	+	+	+	4 Prioritas pembangunan kedua
D Pengadaan Listrik dan Gas	-	+	-	-	-	+	2 Prioritas pembangunan keempat
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-	+	-	+	+	+	4 Prioritas pembangunan kedua
F Konstruksi	+	-	-	+	-	-	2 Prioritas

SEKTOR		SLQ	DLQ	T.KL	MRP	SS	NIL	KETERANGAN
								pembangunan keempat
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	+	-	-	-	-	1	Prioritas pembangunan kelima
H	Transportasi dan Pergudangan	-	+	-	-	+	3	Prioritas pembangunan ketiga
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	-	-	-	-	0	Prioritas pembangunan keenam
J	Informasi dan Komunikasi	+	+	-	+	+	5	Prioritas pembangunan pertama
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	-	+	-	-	+	3	Prioritas pembangunan ketiga
L	Real Estate	+	+	-	+	-	3	Prioritas pembangunan ketiga
M,N	Jasa Perusahaan	-	-	-	-	-	0	Prioritas pembangunan keenam
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	+	-	+	-	-	2	Prioritas pembangunan keempat
P	Jasa Pendidikan	+	+	+	+	-	4	Prioritas pembangunan kedua
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	+	-	+	+	-	3	Prioritas pembangunan ketiga
R,S ,T, U	Jasa lainnya	+	+	+	-	-	3	Prioritas pembangunan ketiga

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan rangkuman perhitungan pada tabel 8 dapat diketahui :

1. Sektor prioritas pembangunan pertama : sektor informasi dan komunikasi
2. Sektor prioritas pembangunan kedua : sektor industri pengolahan; sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; dan sektor jasa pendidikan.
3. Sektor prioritas pembangunan ketiga : sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor transportasi dan pergudangan; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial; sektor real estate; dan sektor jasa lainnya
4. Sektor prioritas prioritas pembangunan keempat : sektor pengadaan listrik dan gas; sektor konstruksi; dan sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
5. Sektor prioritas pembangunan kelima : sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
6. Sektor prioritas pembangunan keenam: sektor pertambangan dan penggalian; sektor akomodasi dan makan minum; sektor jasa perusahaan

Hasil analisis menunjukkan sektor informasi dan komunikasi merupakan sektor prioritas pembangunan pertama. Berdasarkan data BPS Kabupaten Kediri (2021), sektor informasi dan komunikasi mencakup beberapa industri diantaranya :

1. Industri penerbitan meliputi penerbitan buku, brosur, leaflet, kamus, ensiklopedia, atlas, peta dan grafik, penerbitan surat kabar, jurnal dan majalah/ tabloid termasuk penerbitan piranti lunak
2. Industri produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik meliputi pembuatan gambar bergerak baik pada film, video tape/ disk; editing, cutting, dubbing film; produksi perekaman master suara asli, merilis, mempromosikan dan mendistribusikan; jasa perekaman suara dalam studio dan tempat lain
3. Industri penyiaran dan pemrograman meliputi pembuatan muatan siaran yang terintegrasi lalu menyiarkannya pada radio, televisi dan program hiburan, berita, perbincangan
4. Industri telekomunikasi meliputi kegiatan telekomunikasi dan kegiatan jasa dalam memancarkan suara, data, naskah, bunyi dan video
5. Industri pemrograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi meliputi penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti : penulisan, modifikasi, pengujian dan pendukung piranti lunak, perencanaan dan perancangan sistem komputer yang mengintegrasikan perangkat keras komputer, piranti lunak komputer dan teknologi komunikasi, manajemen dan pengoperasian sistem komputer klien dan/ fasilitas pengolahan data ditempat klien serta kegiatan profesional yang berhubungan dengan teknis komputer.

Sektor informasi dan komunikasi bukan merupakan kontributor terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Kediri sepanjang tahun 2016 – 2020. Namun demikian, pada tahun 2016 – 2019 sektor informasi dan komunikasi merupakan sektor perekonomian dengan laju pertumbuhan paling tinggi diantara sektor yang lain. Pada tahun 2020 ditengah pandemi covid-19, sektor informasi dan komunikasi mengalami penurunan laju pertumbuhan menjadi 7,57%, namun tetap memiliki laju pertumbuhan positif dengan peringkat kedua setelah sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 9,06% pada tahun 2020 ditengah pandemi covid-19. Pertumbuhan sektor informasi dan komunikasi yang tinggi tersebut tidak lepas dari ketergantungan masyarakat dalam pemanfaatan media teknologi, informasi dan komunikasi dan juga peningkatan penggunaan jasa internet serta *traffic* data penggunaan internet.

Berdasarkan hasil analisis, sektor informasi dan komunikasi merupakan sektor basis untuk saat ini dan masa mendatang dalam perekonomian Kabupaten Kediri serta merupakan sektor dengan prioritas pembangunan pertama. Ayubi (2014) dalam hasil analisis penelitiannya menemukan sektor yang merupakan prioritas pertama dalam perekonomian Kabupaten Banyuwangi adalah sektor pertanian serta sektor pertambangan dan penggalian. Hajeri et al. (2015), dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sektor unggulan dalam perekonomian di Kabupaten Kubu Raya adalah sektor pengangkutan dan komunikasi, sedangkan sektor yang berpotensi menjadi sektor unggulan adalah sektor industri; sektor listrik, gas dan air bersih serta sub sektor peternakan. Made et al. (2018) dalam hasil penelitiannya menunjukkan sektor industri pengolahan; sektor konstruksi; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial merupakan sektor basis dalam perekonomian Kabupaten Karangasem. Sedangkan sektor ekonomi potensial yang memiliki pertumbuhan dominan dan keunggulan komparatif adalah sektor transportasi dan perdagangan. Rachman (2019) dalam hasil penelitiannya menunjukkan sektor industri pengolahan; sektor pertanian, kehutanan dan perikanan serta sektor jasa lainnya merupakan sektor – sektor unggulan dalam perekonomian Kabupaten Malang. Hasil penelitian Putra & Yadnya (2018) menunjukkan sektor perdagangan besar dan eceran; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor jasa pendidikan; sektor penyedia akomodasi makan dan minum; sektor informasi dan komunikasi; sektor industri pengolahan serta sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib merupakan sektor unggulan di wilayah Sarbagita. Novita & Gultom (2017) dalam hasil penelitiannya menunjukkan sektor pertanian dan sektor listrik merupakan sektor unggulan di Kabupaten Langkat. Soeyatno (2019) dalam hasil penelitiannya menunjukkan sektor industri pengolahan merupakan sektor yang memiliki potensi daya saing. Mitrawan & Mutaali

(2017) dalam hasil penelitiannya menunjukkan sektor konstruksi; sektor perdagangan, hotel dan restoran; serta sektor jasa – jasa merupakan sektor unggulan bagi kabupaten/ kota di Provinsi Sumatera Utara

Hasil analisis yang menunjukkan bahwa sektor informasi dan komunikasi merupakan sektor potensial & prioritas pertama dalam perekonomian Kabupaten Kediri, didukung dari data (BPS Kabupaten Kediri, 2021) yang menyebutkan bahwa peranan sektor informasi dan komunikasi dalam perekonomian Kabupaten Kediri meningkat pada tahun 2020 ditengah pandemi covid-19 menjadi 5,89% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 5,36% dimana peran tersebut terus mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir. Peningkatan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi seiring dengan kebijakan PSBB yang mewajibkan pemberlakuan *work from home* bagi pekerja dan *school from home* bagi pelajar dan mahasiswa, serta bagi kalangan pebisnis yang melakukan penjualan dan transaksi secara online.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sektor informasi dan komunikasi memiliki laju pertumbuhan yang tinggi dari tahun ke tahun, meskipun jika dilihat dari segi kontribusi belum tinggi terhadap PDRB Kabupaten Kediri untuk saat ini. Pertumbuhan sektor informasi dan komunikasi yang tinggi tersebut tidak lepas pemanfaatan media teknologi, informasi dan komunikasi dan juga peningkatan penggunaan jasa internet serta *traffic* data penggunaan internet dalam menunjang aktivitas masyarakat.

Sektor informasi dan komunikasi merupakan sektor yang potensial dalam perekonomian Kabupaten Kediri serta merupakan prioritas pembangunan pertama dalam perekonomian Kabupaten Kediri. Ketergantungan masyarakat terhadap penggunaan dan pemanfaatan media teknologi, informasi dan komunikasi yang diikuti dengan peningkatan penggunaan dan *traffic* data internet yang selalu mengalami peningkatan setiap tahun, terlebih disaat pandemi covid-19 saat pemerintah menjalankan kebijakan PSBB yang menuntut pelajar, pekerja dan pebisnis melaksanakan segala aktivitas dari rumah (*school & work from home*).

Saran

Sektor perekonomian unggulan harus dijaga stabilitas dan pertumbuhannya oleh pemerintah daerah, karena sektor unggulan merupakan kekuatan dan daya saing dalam upaya peningkatan perekonomian daerah. Jika sektor perekonomian unggulan tidak dikelola dengan baik maka sektor tersebut akan bergeser posisinya karena pertumbuhannya menurun, meskipun berkontribusi besar terhadap PDRB.

Sektor informasi dan komunikasi pada era digital dewasa ini juga harus mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah setempat, karena diharapkan sektor ini akan menjadi sektor basis dalam pembentukan PDRB Kabupaten Kediri pada masa mendatang. Pandemi covid-19 yang belum pasti kapan akan berakhir yang diikuti dengan peningkatan penggunaan media teknologi, informasi dan komunikasi menjadikan pemanfaatannya sudah menjadi suatu kebutuhan pokok dalam menunjang berbagai kegiatan, diantaranya kegiatan perekonomian yang seharusnya diikuti dengan pembangunan sarana dan prasarana oleh pemerintah yang mendukung kelancaran dalam kegiatan komunikasi dan kelancaran arus informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayubi, A. A. (2014). Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 1–15. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jep/article/view/3651>
- BPS Kabupaten Kediri. (2021). *Kabupaten Kediri Dalam Angka 2021*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri. <https://kedorikab.bps.go.id/publication/2021/02/26/3686a9736e22596b1c1e68a1/kabupaten-kediri-dalam-angka-2021.html>
- BPS Kabupaten Kediri. (2021). *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kediri Menurut Lapangan Usaha 2016-2020* (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri (ed.)). Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri. <https://kedorikab.bps.go.id/publication/2021/04/05/50720f84e2013afc2e749cfa/produk-domestik-regional-bruto--pdrb--kabupaten-kediri-menurut-lapangan-usaha-2016-2020.html>
- BPS Provinsi Jawa Timur. (2021). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Triwulanan Menurut Lapangan Usaha 2016-2020*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. <https://jatim.bps.go.id/publication/2021/10/08/8475fad250368883619f8ea9/produk-domestik-regional-bruto-provinsi-jawa-timur-triwulanan-menurut-lapangan-usaha-2016-2020.html>
- Endang. (2016). Analisis Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Kabupaten Bojonegoro. *Ejournalunigoro*, Halaman 1-10, 1–10. http://ejournalunigoro.com/sites/default/files/JURNAL_ENDANG_UNIGORO.pdf

- Hajeri, H., Yurisintae, E., & Dolorosa, E. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(2), 253. <https://doi.org/10.26418/jebik.v4i2.12485>
- Imamah, N. (2018). Dampak Belanja Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Pendekatan Persamaan Simultan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi FE UN PGRI Kediri*, 3(2), 51–65. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/12496>
- Isbah, U., & Iyan, R. Y. (2016). Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 19, 45–54.
- Made, N., Dewi, W. S., Nyoman, I., & Yasa, M. (2018). Analisis Sektor Potensial Dalam Menetapkan Perencanaan Pembangunan Di Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal EP Unud*, 7(1), 152–183.
- Mitrawan, F., & Mutaali, L. (2017). Analisis Sektor Unggulan Dan Hubungannya Dengan Perkembangan Perekonomian Wilayah Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Bumi Indonesia*, 1–10.
- Novita, D., & Gultom, H. (2017). Penentuan Sektor Unggulan Dalam Perekonomian Wilayah Kabupaten Langkat Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB. *AGRIUM Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(1), 49–54. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/agrium/article/view/1486>
- Oktavia, H., Hanani, N., & Suhartini, S. (2016). Peran Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur (Pendekatan Input-Output). *Habitat*, 27(2), 72–84. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2016.027.2.9>
- Purnamasari, S. (2019). *Ekonomi Pembangunan*. Unpam Press Tangerang Selatan - Banten. http://eprints.unpam.ac.id/8600/2/PIE06330_MODUL_EKONOMI_PEMBANGUNAN.pdf
- Putra, P. I. P., & Yadnya, I. P. (2018). Analisis Sektor Unggulan Perekonomian Di Kabupaten/Kota Denpasar, Badung, Gianyar, Dan Tabanan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(10), 5657. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i10.p16>
- Rachman, I. A. N. (2019). Analisis Sektor Unggulan Dalam Perekonomian Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 7(2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6022>
- Rahmah, A. N., & Widodo, S. (2019). Peranan Sektor Industri Pengolahan dalam Perekonomian di Indonesia dengan Pendekatan Input – Output Tahun 2010 – 2016. *Jurnal Ilmu Peternakan*, 1(1), 2–34.
- Soeyatno, R. F. (2019). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Terhadap Perekonomian Wilayah Kota Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2012-2016. *JURNAL SeMaRaK*, 1(3). <https://doi.org/10.32493/smk.v1i3.2258>
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi Teori Pengantar* (Ed. Ketiga). PT. Rajagrafindo Persada Jakarta.
- Suparmono. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro* (Ed. Kedua). UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Syahroni. (2016). Analisis Peranan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Di Kabupaten Sarolangun. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 5(1), 36–44.